

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Kantor Pelayanan Kepolisian Resor Jepara merupakan sebuah instansi pemerintah di bagian pelayanan lalu lintas, yang dalam visi-misinya ingin terus mengayomi dan melayani masyarakat dengan hal yang berhubungan dengan lalu lintas. Ini menjadi komitmen pemerintah untuk ingin terus menciptakan fasilitas yang layak dibidang lalu lintas dan kendaraan bermotor.

Hal tersebut yang mendasari perlunya merancang sebuah ruang yang produktif, pelayanan mudah dan cepat, memfasilitasi kegiatan pelayanan dengan layak, mandiri serta mengedukasi para masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas dan kendaraan bermotor. Dalam upaya mewujudkan kepuasan masyarakat dalam melakukan kegiatan pelayanan, maka dalam perancangan interior Kantor Pelayanan butuh mengaplikasikan teknologi yang terintegrasi pada perancangan interior, sehingga digunakanlah pendekatan “*Smart Building*” atau bisa disebut dengan pendekatan konsep bangunan pintar, dimana bangunan pintar adalah sebuah pendekatan yang memadupadankan desain arsitektur, desain interior dan mekanikal elektrikal agar dapat memberi kecepatan gerak/mobilitas serta kemudahan kontrol akses dari arah manapun dan kapanpun dalam hal otomatisasi dimana semua aktifitas yang terjadi pada sebuah bangunan untuk mempermudah kebutuhan baik individu maupun kelompok/lembaga.

Dalam menciptakan sebuah bangunan *Smart builing*, penulis mengusung konsep *Service Integrated System*, dimana, pelayanan dibuat dengan sistem yang saling berkaitan, sehingga, ada beberapa aspek yang dapat menjadi pertimbangan dalam menciptakan citra ruang yang dinamis, terintegrasi, efisien, produktif, mengayomi, serta ramah akan penyandang disabilitas.

Selain konsep, desain ini memiliki tema “*Embrace with Innovation*” penerapan tema ini sebagai gambaran dalam mengembalikan citra kepolisian

yang memiliki makna menghadapi pembaruan dan inovasi. Tema ini memiliki makna untuk mengembalikan citra kepolisian yang mengayomi, tegas, serta melayani secara maksimal dapat diwujudkan melalui inovasi-inovasi baru seperti mengganti sistem pelayanan menjadi lebih teknologis dan terintegrasi, sehingga dapat menunjang visi dan misi kepolisian itu sendiri. Aspek yang diambil dari tema ini sendiri adalah penggunaan trobosan-trobosan baru, baik dari sisi desainnya, sistemnya, alur dan penataan ruangnya.

Gaya yang diterapkan pada perancangan interior kantor ini adalah gaya kontemporer. Gaya kontemporer merupakan gaya yang bersifat dinamis dan mengikuti tren masa kini, sehingga gaya ini mampu mewakili konsep dari *smart building* pada bagian desain interiornya. Walaupun kantor kepolisian ini menggunakan sistem yang teknologis dan modern, ia tidak akan kehilangan karakteristiknya. Gaya kontemporer yang digambarkan dalam desain ini adalah elemen garis yang bersih namun tetap dekoratif dengan fokus garis vertikal, horizontal dan miring, serta permainan warna biru sebagai aksen dalam ruangan, selain itu juga memiliki konsep *open plan*.

## **B. SARAN**

1. Dapat menjadi bahan pembelajaran tentang bagaimana merancang sebuah kantor pelayanan dalam instansi pemerintah khususnya bagi mahasiswa Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta kedepannya.
2. Dapat bermanfaat dan memberikan solusi desain yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dalam Kantor Pelayanan Kepolisian Resor Jepara.

Penulis dapat lebih membuka pikiran dan mengembangkan agar dapat lebih memahami segala problematik yang ada dalam desain interior sehingga dapat memberikan solusi desain yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahonen, M. (2008). *Corporate Re-Branding Process: A Preliminary Theoretical Framework*
- Anonim. (2017). *Wayfinding and Signage Strategies for Languages Access in the California Court*. National Center for Courts. p 14-20
- Anonim. (2016). *Wayfinding Guidelines*. International Health Facility Guidelines. p 5-9
- Calori, Chris & Eynden, David Vanden (2015). *Signage and Wayfinding Design*. John Wiley & Sons.Inc. p 16-20
- Crawford, Elise & Wu, Ying. (2013). *Wayfinding in the Rail Environment*. Australian Government's Cooperative Research Centre's Program. p 4-28
- Dwiyanto, Agus. (2018). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi*. Yogyakarta: UGM PRESS
- Gibson, David. (2009). *The Wayfinding Handbook*. Princeton Architectural Press. p 36-37
- Lomax, Wendy. (2006). *Corporate Re-Branding: Normative Models to Knowledge Management*
- Muzellec, Laurent, dan Lambkin, Mary. 2004. *Corporate Re-Branding Process: Destroying, Transferring or Cheating Brand Equality?*
- Napitulu, Paimin. (2007). *Pelayanan Publik dan Customer Satisfaction*. Bandung: PT Alumni
- Null, Robert. (2014). *Universal Design Principals and Models*. Oxon: CRC PRESS
- Panero, Julius., dan Zelnik, Martin. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rusdiana, H.A, dan Zakiah, Kiki Yuliati. (2014). *Manajemen Perkantoran Modern*. Bandung: Insan Komunika
- Sholahuddin, M. (2017). *Proses Desain Interior: 9 Steps For Interior Designing*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta